

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Orang modern sering beranggapan bahwa suplemen sebagai hal wajib untuk menjaga kesehatan. Tidak mengherankan jika kebutuhan suplemen akhir-akhir ini terus meningkat. Padahal kelebihan suplemen dalam dosis tinggi dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kelebihan vitamin A bisa berakibat nafsu makan menurun, perut mual dan kulit menjadi kering. Bahkan pada kasus kelebihan vitamin E bisa berpotensi menyebabkan kematian. Di pihak lain, konsumsi vitamin C berlebihan juga bisa meningkatkan risiko terkena batu ginjal dan tukak lambung (Sofiullah, 2008).

Penelitian yang dilakukan Bristow et al. (1997) di Inggris dan Skotlandia dengan sampel sebanyak 15.275 anak usia 4-12 tahun menunjukkan 15,9% anak mengonsumsi suplemen. Penelitian lain di Amerika menyebutkan bahwa 31,8% anak-anak menggunakan suplemen makanan, penggunaan paling rendah pada anak di bawah 1 tahun yaitu 11,9%, remaja 14-18 tahun sebesar 25,7% dan penggunaan tertinggi pada anak 8 tahun ke atas, yaitu sebesar 48,5% (Picciano et al., 2007).

Di Indonesia sendiri, penelitian tentang konsumsi suplemen pada anak usia sekolah dasar masih terbatas. Sari (2004) menyebutkan bahwa konsumsi suplemen zat gizi anak cukup tinggi yaitu dari 110 siswa sekolah dasar, sebanyak 70% anak mengonsumsi suplemen zat gizi selama sebulan terakhir. Penelitian Leiliana (2008), dari 136 siswa sekolah dasar swasta, sebanyak 64,7% yang mengonsumsi suplemen makanan dengan jenis vitamin dan mineral dalam satu bulan terakhir.

Meningkatnya konsumsi suplemen makanan di masyarakat juga tidak lepas dari maraknya promosi iklan yang ditawarkan oleh produsen. Mereka berlomba menawarkan produk dengan klaim mulai dari menambah kecantikan, menambah vitalitas dan menyembuhkan penyakit (Syahni, 2002). Hasil penelitian Lee et. al (2002) menyebutkan bahwa ibu yang mengonsumsi suplemen multivitamin mineral cenderung untuk memberikan suplemen multivitamin mineral kepada anak perempuan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan

(2008) menunjukkan bahwa responden yang terpapar informasi mengenai suplemen makanan mempunyai peluang berperilaku mengonsumsi suplemen makanan 5 kali dibandingkan dengan yang tidak terpapar dengan informasi mengenai suplemen makanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak SD, diperoleh hasil 40% anak tidak makan sayuran, 20% tidak makan buah dan 36% makan snack (Worthington, 2000). Menurut Lyle et al. (1998), Foote et al. (2003), Ishihara et al. (2003), dan McNaughton (2005) konsumsi suplemen banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain faktor demografis (umur, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan), faktor karakteristik (BMI atau Indeks Massa Tubuh, kebiasaan makan dan penyakit yang diderita), dan faktor gaya hidup (status merokok dan aktivitas merokok).

Suplemen makanan berpengaruh terhadap riwayat penyakit infeksi pada anak-anak, diantaranya digunakan untuk pencegahan sakit flu, meningkatkan nafsu makan anak, memperkaya kemampuan kognitif dan meningkatkan pertumbuhan (Pelchant et al., 1986). Orang tua yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan suplemen makanan pada anaknya (71,1%) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan gizi dan suplemen kurang (Leiliana, 2008).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Tingginya prevalensi konsumsi suplemen zat gizi pada siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) di SD Islam Al Azhar 6 Jaka Permai Bekasi menunjukkan bahwa 70% siswa mengonsumsi suplemen zat gizi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Leiliana (2008) menunjukkan bahwa sebanyak 64,7% siswa SD mengonsumsi suplemen.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1 Bagaimana gambaran konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran jenis kelamin anak, kebiasaan makan sayur anak, kebiasaan makan buah anak, status gizi anak, riwayat penyakit infeksi

anak, keterpaparan terhadap promosi suplemen pada ibu, konsumsi suplemen ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan gizi ibu pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009?

- 1.3.3 Apakah ada hubungan antara jenis kelamin anak, kebiasaan makan sayur anak, kebiasaan makan buah anak, status gizi anak, riwayat penyakit infeksi anak, keterpaparan terhadap promosi suplemen pada ibu, konsumsi suplemen ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1.4.2.1 Diperolehnya gambaran konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009.
- 1.4.2.2 Diperolehnya gambaran jenis kelamin anak, kebiasaan makan sayur anak, kebiasaan makan buah anak, status gizi anak, riwayat penyakit infeksi anak, keterpaparan terhadap promosi suplemen pada ibu, konsumsi suplemen ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan gizi ibu pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009.
- 1.4.2.3 Diketuinya hubungan antara jenis kelamin anak, kebiasaan makan sayur anak, kebiasaan makan buah anak, status gizi anak, riwayat penyakit infeksi anak, keterpaparan terhadap promosi suplemen pada ibu, konsumsi suplemen ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro Tangerang pada Bulan Mei 2009 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin anak, kebiasaan makan sayur anak, kebiasaan makan buah anak, status gizi anak, riwayat penyakit infeksi anak, keterpaparan terhadap promosi suplemen pada ibu, konsumsi suplemen ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi suplemen pada siswa kelas IV dan V di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang tahun 2009. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *crosssectional*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan alat bantu kuesioner, *seca* untuk mengukur berat badan, dan *microtoise* untuk mengukur tinggi badan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat bagi pihak sekolah**

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam upaya memberikan pendidikan gizi yang optimal, khususnya mengenai suplemen yang saat ini marak dikonsumsi.

### **1.6.2 Manfaat bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan konsumsi suplemen dan untuk pengembangan ilmu gizi.